

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan proses pembuatan, percobaan, pengujian alat dan pendataan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji pengukuran pada modul TA tidak sama dengan hasil pengukuran pada alat pembanding *Smokerlyzer*.
2. Hasil pengukuran dan perhitungan alat pembanding dan modul TA didapatkan nilai koreksi pada hasil uji alat terhadap perokok pasif yaitu 0,16 dan nilai koreksi sebesar 0,4 untuk hasil uji alat pada perokok aktif.
3. Hasil pengukuran alat terhadap kepekaan Gas Karbon Monoksida (CO) pada beberapa jenis rokok didapatkan hasil pengukuran tertinggi yaitu 54,12 ppm pada pengukuran CO rokok *non filter*, dan pengukuran CO terendah yaitu 00,00 pada pengukuran CO pada rokok elektrik.
4. Dari hasil Pengukuran dapat disimpulkan bahwa penggunaan sensor MQ-7 tidak akurat untuk mengukur CO dan COHb pada tubuh seseorang yang merokok melalui hembusan napas, namun sensor MQ-7 sangat baik untuk mengukur kadar CO pada asap rokok.
5. Dari hasil Pengukuran dapat disimpulkan bahwa sensor MQ-2 tidak dapat digunakan untuk mengukur CO dan COHb dikarenakan nilai resistansi pada sensor yang tinggi. sedangkan pengukuran menggunakan sensor MQ-9 didapatkan hasil yang sama dengan sensor MQ-7 sehingga tidak akurat

untuk mengukur CO dan COHb pada tubuh seseorang yang merokok melalui hembusan napas.

5.2 Saran

Berikut ini merupakan saran pengembangan alat pendeteksi CO dan COHb

1. Alat Pendeteksi CO dan COHb ini berfungsi dengan baik, namun tidak akurat untuk mengukur CO dan COHb yang ada pada tubuh seseorang melalui hembusan napas, sehingga untuk pengembangan Alat Pendeteksi CO dan COHb sebaiknya menggunakan sensor Gas CO yang nilai resistansinya kecil dan bagus agar mendapatkan hasil yang akurat.